

RINGKASAN

Pembelajaran yang terjadi di sebagian TK di kota Jambi melaksanakan pembelajaran yang menekankan membaca, menulis dan berhitung secara akademik. Kenyataan tersebut disebabkan oleh tuntutan orang tua dan kurikulum SD yang mengandaikan anak setelah duduk di kelas I SD sudah dapat membaca, menulis dan berhitung. Proses pembelajaran TK yang akademis dengan mengajarkan membaca, menulis dan berhitung tersebut tentu saja menjadi masalah, karena tidak sesuai dengan kurikulum TK dan perkembangan anak di usia dini yang menekankan pembelajaran sambil bermain.

Perkembangan kecerdasan anak usia dini sangat menentukan kualitas perkembangan hidup anak tersebut di dalam berbagai bidang kehidupannya. Salah satu cara atau pendekatan untuk pengembangan berbagai kecerdasan dan kecerdasan linguistik anak usia dini, khususnya saat duduk di bangku Taman Kanak-Kanak (TK) adalah dengan metode pembelajaran **bermain**, khususnya **bermain peran**.

Bermain peran mempunyai pengertian bahwa anak bermain dengan memerankan berbagai profesi atau status misalnya sebagai, sebagai polisi, dokter, petani, pedagang, sebagai anak baik, anak nakal, sebagai ibu-bapak dan seterusnya. Dengan pembelajaran model bermain peran, anak akan cepat berkembangnya dalam berbagai kecerdasan dan berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasanya serta memiliki rasa kepedulian yang kuat di antara sesama kelompok bermainnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang pendekatannya dengan fenomenologi. Adapun prosedur pengumpulan data dilakukan dengan *pengamatan*, *wawancara* dan studi *dokumentasi*.

Pada *pengamatan*, peneliti menggunakan pengamatan berperan serta (*Participant Observation*). Peneliti dalam melakukan pengamatan selalu berada dan bergabung di antara subyek dan berusaha menunjukkan simpati kepada mereka serta merasakan bersama apa yang dialami oleh subyeknya sekaligus mencatat peristiwa yang terjadi dengan membuat catatan lapangan. Catatan tersebut disusun bertitik-tolak dari apa yang dilihat, didengar dan dialami serta dipikirkan peneliti selama berlangsungnya pengumpulan data dan direfleksikan secara mendalam. Peneliti menyusun catatan lapangan dengan berpedoman pada; identifikasi bahasa, verbatim dan konkrit. Sementara itu, *wawancara* dilakukan untuk mendapatkan data dengan menggunakan

alat rekam dan camera guna memperdalam hasil penelitian. Dengan itu, rekaman data yang peneliti susun dalam bentuk catatan lapangan bisa dilengkapi lewat wawancara tersebut. Hal itu dilakukan dalam rangka mengetahui secara mendalam dan mengkaji apa yang menjadi fokus bahasan pada rumusan masalah dan mencari kemungkinan apa yang belum dirumuskan. Selanjutnya juga dilakukan *studi dokumentasi* yang berhubungan dengan pembelajaran, tema-tema yang dikembangkan sehubungan dengan pengembangan berbagai kecerdasan dan kecerdasan linguistic khususnya.

Adapun untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan menentukan kriterianya yaitu kredibilitas, kepastian dan kebergantungan. Selanjutnya teknik pemeriksaan data dengan cara ; *perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi*.

Proses pembelajaran di TK Bhayangkari 29 dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu; **Pijakan awal** dilakukan guna menyiapkan setting mainan dan untuk mempersiapkan mental murid kegiatannya berisi materi aspek pengembangan pembiasaan dan dialog, misalnya berbicara jelas dan sopan kepada orang lain, kepada keluarga, tamu dan guru. Kegiatan ini menjadi persiapan guna menuju kegiatan inti. **Kegiatan inti** dilakukan di sentra dan bertolak dari Satuan Kegiatan Harian (SKH) dan Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) dengan pengaturan waktu yang ditentukan misalnya tema profesi dengan subtema bermain peran dokter, tamu, koki, perias dan peran sebagai seorang ibu. Selanjutnya, **kegiatan penutup** dilakukan dengan kembali ke dalam kelas untuk evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan di sentra bermain peran dan memberikan berbagai pesan dengan berdialog sebelum kembali

Bermain peran yang dilaksanakan dan dikembangkan di TK Bhayangkari 29 sangat membantu anak usia dini dalam mengembangkan berbagai kecerdasan dan kemampuan berbahasanya. Melalui bermain peran, anak usia dini diberi ruang yang luas untuk melakukan berbagai kegiatan individual, sosial, gerak, komunikasi, kreatifitas yang berdampak positif pada pengembangan berbagai kecerdasan dalam diri mereka. Sehingga bermain peran direkomendasikan untuk diterapkan dan dikembangkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran anak usia dini di manapun.